

# **HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA**

**Rindita Ratu Cinthia, Erin Ratna Kustanti**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[raturindita@gmail.com](mailto:raturindita@gmail.com), [Erintanjung@yahoo.co.id](mailto:Erintanjung@yahoo.co.id).

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas-tugas formal yang berhubungan dengan jenis tugas akademik atau kinerja akademik. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan bentuk dari konformitas dan merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Populasi pada penelitian ini berjumlah 265 orang dan sampel penelitian 160 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala konformitas (22 aitem,  $\alpha = .904$ ) dan skala prokrastinasi akademik (22 aitem,  $\alpha = .902$ ). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ( $r = .431$ ;  $p = .000$ ). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 18.6% pada prokrastinasi akademik.

**Kata kunci:** Konformitas; Prokrastinasi Akademik; Mahasiswa.

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the relationship between conformity with academic procrastination in the university students. Academic procrastination is an intentional delay of academic tasks and performance. Meanwhile, the strong influence of friendship group is a form of conformity which suspected to induce academic procrastination performed by students. This research used a cluster random sampling where 265 students collected as statistical population and 160 students selected as sample subjects. Conformity scale (22 items,  $\alpha = .904$ ) and academic procrastination scale (22 items,  $\alpha = .902$ ) were used as measurement instruments. The analysis technique used was a simple regression. The result indicated that academic procrastination has a significant relationship with conformity where significance value showed  $r = .431$  and  $p = .000$ . The result also showed that academic procrastination increased along with the greater conformity in university students. Conformity affects academic procrastination in amount of 18.6%.*

**Keywords:** *Conformity; Academic Procrastination; University Students.*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu universitas untuk mendapatkan gelar sarjana. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki status tertinggi dalam pendidikan dengan harapan mampu membangun bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai subjek dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kuliahnya (Siswoyo, 2007).

Djamarah (2002) mengemukakan banyak pelajar dan mahasiswa yang mengeluhkan kurang mengatur waktu dengan baik. Masih banyak pelajar dan mahasiswa yang belum dapat membagi waktu kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Hal ini senada dengan Kartadinata dan Tjundjing (2008) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan manajemen waktu yang buruk cenderung untuk melakukan prokrastinasi yang tinggi dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung untuk menghindari perilaku prokrastinasi.

Menurut Burka dan Yuen (2008) prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas. Penundaan tersebut disebabkan karena adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional dalam memandang tugas. Ferrari (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang sering dilakukan oleh individu. Prokrastinasi dilakukan individu ketika memulai atau menyelesaikan tugas sehingga tugas tidak dapat selesai tepat pada waktunya. Ferrari juga menegaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang tidak perlu dilakukan pada suatu tugas.

You (2015) mengemukakan bahwa prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa akan menimbulkan dampak negatif pada prestasi yang akan diraih. Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan dari prokrastinasi. Burka & Yuen (2008) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat mengganggu dalam dua hal. Pertama adalah prokrastinasi mampu menciptakan masalah eksternal pada prokrastinator itu sendiri, contohnya adalah seperti menunda mengerjakan tugas membuat individu tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan maksimal. Akibatnya individu mendapat teguran dari dosen. Kedua, prokrastinasi dapat menimbulkan masalah internal, hal ini ditunjukkan pada saat individu tidak mampu menyelesaikan tugas dan timbulnya perasaan bersalah dan menyesal.

Gafni dan Geri (2010) mengemukakan bahwa adanya kecenderungan yang lebih besar untuk siswa melakukan prokrastinasi dalam tugas individual dibanding dengan tugas kelompok. Wilson & Nguyen (2012) berpendapat bahwa prokrastinasi disebabkan karena tugas yang dihadapi siswa cenderung sulit, perhatian siswa yang mudah teralihkan, dan kurangnya kontrol diri dalam mengelola waktu.

Mujidin (2014) menyimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan dalam tugasnya, antara lain karena tidak suka dengan pelajaran yang diberikan dan batas waktu pengumpulan yang terlalu lama, sehingga adanya intensi untuk mengerjakan tugas ketika batas waktu pengumpulan tugas sudah dekat. Mahasiswa melakukan penundaan tugas akademik juga dikarenakan adanya kelompok dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman sekelasnya, sehingga ketika teman-teman yang lain sibuk dengan kegiatan pribadinya yang lain maka seorang mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan akan mengerjakan saat teman yang lain juga mengerjakan.

Hasil wawancara menyatakan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta disebabkan karena faktor dari teman, dimana para mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas karena mengikuti teman yang lainnya pula. Selain itu, ada pula mahasiswa yang melakukan prokrastinasi karena adanya ajakan dari teman untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Adapun hal lain sebagai pemicu mahasiswa menerima ajakan teman-temannya untuk melakukan prokrastinasi yaitu karena adanya tugas pratikum yang cenderung sulit, namun harus diselesaikan mahasiswa dengan batas waktu yang telah ditentukan (wawancara, 30 November 2016).

Berdasarkan hasil wawancara lain dengan mahasiswa pada Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi cenderung terjadi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi, sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dengan kelompok organisasinya dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi (wawancara, 30 November 2016).

Ferrari (1995) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama karena adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. Park dan Sperling (2012) menyebutkan bahwa prokrastinasi lebih dipengaruhi oleh regulasi diri yang buruk dan adanya perilaku untuk menghindar tugas. Kedua adalah karena adanya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Pengaruh teman sebaya atau *peer group* yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan pada tugas-tugas akademik merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik. Pada hal ini, mahasiswa akan membentuk kelompok dengan teman sebaya dan melakukan konform atau melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma kelompok untuk dapat diterima di lingkungannya. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, maka individu juga cenderung untuk menjadi malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang akan berdampak buruk bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya (Ferrari, 1995).

Taylor (2009) yang mengemukakan bahwa konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Myers (2012) mengartikan konformitas tidak hanya sekedar berperilaku atau bertidak sesuai dengan yang orang lain lakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kelompok bertidak. Konformitas merupakan suatu tindakan atau pola berpikir yang berbeda pada biasanya bila dilakukan oleh individu itu sendiri. Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok atau sosial di lingkungannya. Konformitas berarti mengikuti pada tekanan kelompok meskipun tidak secara langsung adanya permintaan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Willis (dalam Sarwono, 2005) definisi tentang konformitas mengandung dua unsur, yaitu selaras (*congruent*) dan gerak (*movement*). Selaras merupakan persetujuan atau kesamaan antara respon oleh individu dengan respon yang secara sosial dianggap “benar”. Sedangkan gerak adalah perubahan respons dalam kaitannya dengan standar sosial.

Tainakadkk (2014) menyimpulkan bahwa konformitas dipengaruhi oleh *self-esteem* yang rendah. Individu yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung untuk menyesuaikan diri pada

lingkungannya dengan lebih sering. Sementara pada individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki konformitas yang rendah. Imawati Fauziah, dkk (2014) menyimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat konformitas pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dibanding mahasiswa lama. Hal ini dikarenakan mahasiswa baru yang masih memerlukan adaptasi pada lingkungannya dan berusaha untuk dapat diterima dan disukai oleh anggota lainnya tanpa adanya paksaan dari anggota lainnya.

Berdasarkan penggalan data awal di Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta diketahui bahwa mahasiswa membentuk suatu kelompok. Terbentuknya kelompok akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi, maka individu cenderung mematuhi keinginan kelompoknya, karena untuk menghindari penolakan dari kelompok dan dianggap tidak setia kawan. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan bentuk dari konformitas dan merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Hasil wawancara, 4 November 2016).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebaliknya apabila konformitas yang dilakukan rendah maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 265 mahasiswa dengan jumlah subjek *try out* 53 mahasiswa dan jumlah subjek penelitian sebanyak 160 mahasiswa. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala konformitas dan skala prokrastinasi akademik. Skala konformitas (22 aitem,  $\alpha = 0,904$ ) yang disusun berdasarkan aspek menurut Taylor (2009). Skala prokrastinasi akademik (22 aitem,  $\alpha = 0,902$ ) yang disusun berdasarkan aspek menurut Ferrari (1995).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar .865 dengan  $p = .443$  ( $p > .05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data konformitas memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1.103 dengan  $p = .175$  ( $p > .05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data prokrastinasi akademik memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai koefisien  $F = 39.927$  dan  $p = .000$  ( $p < .05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier. Hasil uji normalitas dan uji linieritas yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari

penelitian ini adalah normal dan linier, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana, diperoleh koefisien korelasi antara konformitas dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar ( $r_{xy}$ ) = .431 dengan  $p = .000$  ( $p < .05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Nilai positif pada ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 dapat **diterima**.

Hasil analisis data mengenai kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki prokrastinasi akademik yang rendah. Kondisi tersebut dapat terlihat dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang rendah yaitu 63.1% dan sangat rendah sebanyak 2.5%. Sementara mahasiswa dengan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi hanya 28.1% dan pada kategori yang sangat tinggi hanya 6.3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan tanggung jawab pada tugas dan kesadaran diri pribadi untuk mengendalikan diri supaya tidak melakukan penundaan. Prokrastinasi akademik yang rendah pada mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta juga disebabkan karena adanya *punishment*. Apabila mahasiswa melakukan penundaan tugas, maka akan mendapatkan *punishment* dimana nilai mata kuliah tersebut tidak akan keluar, sehingga akan mengurangi bobot nilai kumulatif. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik juga akan menanggung risiko mengulang mata kuliah di semester selanjutnya.

Hasil kategorisasi dari variabel konformitas didapatkan data bahwa mahasiswa yang memiliki penilaian rendah terhadap konformitas sebanyak 43.8% dan sangat rendah sebanyak 2.5%. Sementara mahasiswa dengan penilaian terhadap konformitas pada kategori tinggi sejumlah 32.5% dan pada kategori yang sangat tinggi sejumlah 21.3%. Rendahnya penilaian mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 terhadap konformitas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan keputusan tanpa takut ditolak oleh kelompok. Hal ini memberikan makna pada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik untuk kemungkinan tidak terpengaruh oleh konformitas tetapi atas keputusannya sendiri untuk tidak menunda tugas-tugasnya. Dengan demikian, apabila tingkat konformitas individu rendah maka kecil kemungkinan individu tidak akan patuh pada aturan-aturan kelompok tersebut. Rendahnya konformitas pada mahasiswa juga disebabkan karena faktor usia. Papalia dkk (2008) mengemukakan bahwa konformitas mencapai puncaknya pada awal masa remaja, biasanya pada usia 12-13 tahun dan akan menurun pada masa remaja pertengahan dan akhir. Hurlock (2002) menjelaskan rentan usia remaja akhir antara 17-21 tahun dan dewasa awal antara 21-40 tahun. Inilah yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian dimana subjek mahasiswa dalam penelitian ini berusia 18-24 tahun yang mana telah masuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal yang kemungkinan menjadikan kebutuhan untuk berkonformitas yang semakin lemah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel konformitas sebesar 18.6%. Nilai 18.6% didapatkan melalui nilai *R square* hasil pengolahan data sebesar .186, yang berarti bahwa konformitas mempengaruhi tingginya variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 sebesar 18.6%, sedangkan 81.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Zuckerman (1991 dalam Ferrari, 1995) adalah pemikiran yang salah mengenai waktu yang tepat untuk memulai suatu pekerjaan; lebih kuatnya *self-statement* untuk mencari alasan terhadap penundaan pekerjaan dibanding *self-statement* untuk pengendalian diri; adanya pemahaman yang tidak tepat mengenai penyebab kegagalan yang berkaitan dengan masa lalu; dan standar kesempurnaan yang tidak rasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baron, R.A., dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2. Edisi kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Burka, J.B. dan Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. Cambridge: Da Capo Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Bahasa sukses belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, I., Mabruhi, M.I., & Stanislaus, S. (2014). Konformitas mahasiswa pada kos baru (studi komparasi mahasiswa baru dan mahasiswa lama di lingkungan UNNES). *Journal of Social and Industrial Psychology* 3 (1) 20-26.
- Ferrari, J. R., et al. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press.
- Gafni, R., & Geri, N. (2010). Time management: procrastination tendency in individual and collaborative tasks. *Journal of Information, Knowledge, and Management, Volume 5*.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ji Won You. (2015). Examining the effect of academic procrastination on achievement using lms data in e-learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 18 (3), 64–74
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I love you tomorrow: prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 23, no. 2, 109-119*
- Mujidin & Rico Septian Avico. (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bengkulu yang bersekolah di yogyakarta. *Empathy, vol. 2, no 2*.
- Myers, G D. (2012). *Psikologi sosial buku 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nguyen, T.D., & Wilson, B.A. (2012). Belonging to tomorrow: an overview of procrastination. *Journal of Psychological Studies, vol. 4, no. 1*.

- Papalia, Diane, Old, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Park, S.W., & Sperling, R.A. (2012). Academic procrastinators and their self-regulation. *Scientific Research, vol.3, no.1, 12-23*.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial. Edisi keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tainaka, T., Miyoshi, T., & Mori, K.(2014). Conformity of witnesses with low self-esteem to their co-witnesses. *Psychology, 5,1695-1701*.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial (psikologi kelompok dan psikologi terapan)*. Jakarta: Balai Pustaka